

## **BAB II**

### **KONSEP PASAR DALAM ISLAM**

#### **A. Peran Pasar dalam Pandangan Islam**

##### **1. Perdagangan Islam**

Agama Islam merupakan sebuah agama yang sangat sempurna yang tentu mengatur semua aspek dalam kehidupan, dalam hal berdagang juga di atur dalam agama Islam yaitu tentang cara berdagang yang baik dan sesuai aturan Islam. Seorang pedagang tujuannya untuk mencari keuntungan yang sangat besar. Namun, berdasarkan pandangan ekonomi Islam, tidak hanya mencari keuntungan saja tetapi mengharap keberkahan. Keberkahan dalam melakukan usaha adalah sebuah kemantaban dari suatu usaha yang dilakukan dengan beberapa keuntungan yang diperoleh yang diridhai Allah SWT dan termasuk hal yang wajar.<sup>1</sup>

Jika ingin mendapatkan keberkahan dalam jual beli, Islam menganjurkan untuk menerapkan prinsip moral sehingga dapat mencerminkan akhlak sebagai seorang pedagang, sebagai berikut:

- a. Berdagang barang haram itu dilarang
- b. Bersikap tidak melakukan kecurangan, amanah, dan jujur
- c. Haram riba dan bersikap adil
- d. Tidak boleh menyembunyikan cacat pada barang
- e. Berdagang merupakan bekal untuk menuju akhirat itu merupakan prinsip yang harus dipegang oleh pedagang
- f. Bermurah hati dan longgar
- g. Larangan dalam monopoli dan menerapkan rasa kasih sayang

Pada agama Islam, pasar ditempatkan sebagai lokasi perniagaan yang sah, dan umumnya adalah mekanisme perdagangan yang sudah ideal. Gambaran pada sistem pasar islami merupakan sebuah pasar yang didalamnya persaingan dilakukan secara sehat dan di balut nilai-nilai moralitas. Moralitas dan nilai Islam secara garis besar ada dua yaitu:

---

<sup>1</sup> Burhanudin Salam, *Etika Individual Pola Dasar Filsafat Moral*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000) hlm. 202.

- a. Yang berlaku bagi seluruh masyarakat merupakan norma yang sifatnya umum
- b. Yang berlaku untuk masyarakat muslim merupakan norma yang sifatnya khas

Supaya pasar terjamin keberlangsungannya, yang mana mekanisme dan strukturnya bisa terhindar dari pola perilaku yang negative dari pelaku pasar, pada ajaran agama Islam terdapat aturan-aturan moral yang berbasis hukum Islam yang berguna untuk melindungi tiap kepentingan para pelaku pasar, aturan itu meliputi:

- a. Nilai spiritualitas pada transaksi perdagangan

Pada ajaran agama Islam juga terdapat ajaran kapan orang muslim bisa bertransaksi, komoditas jasa atau barang yang bisa diperjualbelikan dan mekanisme transaksi di pasar muslim. Pada ajaran agama Islam juga diatur cara seorang pedagang dalam mengharmonisasikan atau menyelaraskan aktivitas berdagang dengan kewajiban dalam beribadah.<sup>2</sup>

Pada ajaran Islam tidak diperbolehkan aktivitas perdagangan dan bisnis yang bisa membuat seseorang lupa kepada Allah SWT. Dan sedangkan untuk objek yang bisa diperjualbelikan, yang menjadikan acuan selama tidak membahayakan bagi dirinya sendiri dan juga orang lain, dengan itu objek yang bisa diperjualbelikan selama tidak membahayakan bagi dirinya sendiri maupun orang lain, maka pelaku pasar bisa memperjualbelikan objek tersebut. Dalam hal ini Islam mempunyai ketegasan yang tinggi.

- b. Aspek hukum pada mekanisme perdagangan

Jual beli yang semu dilarang oleh nabi karena larangan itu adalah hal yang harus dihindari oleh orang muslim baik itu individu ataupun kolektif.<sup>3</sup> Contoh transaksi semu adalah pada transaksi saham, yang dimaksud transaksi semu adalah transaksi pembelian dan penjualan pada saham yang dilakukan oleh pihak yang sama, yang pada akhirnya tidak ada perubahan kepemilikan pada saham tersebut. Karena biasanya antara

---

<sup>2</sup> Mohamad Hidayat, *The Sharia Economic*, (Jakarta: anggota IKAPI (Zikrul Hakim, 2010, hlm. 308.

<sup>3</sup> Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 174.

pembeli dan penjual adalah pihak sama tetapi menggunakan dua akun yang berbeda. Contoh penerapannya adalah ada satu pihak yang mempunyai rekening efek pada dua broker yang berbeda, menjual saham ABC pada broker Y dan pada waktu yang sama juga membeli saham itu di broker Z. Dalam melakukan transaksi semu pada jual beli saham bisa sangat mudah apalagi dengan adanya *online trading*, alasannya karena pelaku dapat melakukan sendiri tanpa bantuan dari broker. Alasan dari transaksi semu yaitu untuk membentuk harga pada saham, menarik perhatian pelaku di pasar saham lain supaya mengikuti keinginannya. Tujuannya ada yang untuk menaikkan atau menurunkan harga saham atau hanya sekedar memberikan kesan bahwa saham itu selalu aktif diperdagangkan.

## 2. Peran Pasar pada Kegiatan Ekonomi

Pasar adalah sebuah sarana untuk transaksi ekonomi yang seimbang, dikarenakan secara praktis ataupun teoritis, agama Islam telah menciptakan situasi pasar dalam bingkai nilai ekonomi Islam meskipun persaingan tetap ada. Dalam Islam muslim dilarang untuk melakukan produksi atau konsumsi barang yang haram dan hanya diperbolehkan untuk memproduksi atau mengkonsumsi barang yang halal. Orang muslim terikat pada nilai konsisten dan kesederhanaan dalam pemenuhan kebutuhannya. Kriteria orang muslim dengan adanya norma- norma ini berfungsi sebagai pengendali secara otomatis terhadap pelaku pasar.

Pada konsep agama Islam juga memahami jika pasar bisa mempunyai peran yang efektif pada kehidupan ekonomi apabila prinsip dalam persaingan yang bebas bisa berlaku secara efektif. Pasar merupakan suatu bagian yang penting pada kehidupan orang muslim karena pada pasar terdapat interaksi dan hal itu adalah ibadah bagi orang muslim pada kehidupan ekonomi. Hal itu sudah pernah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW. Saat hijrah menuju Madinah, yang dilakukan oleh rasul sering pergi ke pasar tujuannya memenuhi kebutuhan hidup. Lalu fenomena tersebut mnjadika kaum kafir Quraisy bertanya-tanya.<sup>4</sup>

## 3. Peran Pasar pada Distribusi Jasa Dan Barang

---

<sup>4</sup> Mohamad Hidayat, *The Sharia Economic*, (Jakarta: anggota IKAPI (Zikrul Hakim, 2010, hlm. 303.

Keadilan distribusi barang dan jasa bisa terwujud jika terdapat distribusi pendapatan atau kekayaan. Hal tersebut karena pada pasar persaingan sempurna dan pasar terbuka tiap-tiap individu selalu tinggi dalam setiap cadangan pengeluaran. Hal tersebut pastinya juga rusak jika sistem monopoli diterapkan di pasar, para konsumenpun tidak punya daya dengan level sama. Hal tersebut disinyalir menurut Ibnu Taimiyah bahwa anjuran bagi penjual untuk menjual sesuatu berdasarkan harga yang ditentukan sendiri-sendiri.

Hal tersebut sesuai dengan yang ada di Al-Quran yaitu transaksi dalam perdagangan diharuskan dilaksanakan berdasarkan "*taraadin*" maksudnya harga secara mandiri ditentukan dan atas dasar kerelaan dari kedua pihak yaitu pembeli dan penjual. Dalam pasar Islam tidak ada kepentingan yang relatif hanya pada barang-barang tertentu saja, karena pendapatan dan kekayaan harus didistribusikan secara optimal dan normal diantara setiap anggota pada suatu komunitas, selanjutnya instrumen harga menggiring pengklasifikasian konsumen dalam hal kemampuan daya belinya. Oleh sebab itu seharusnya pendistribusian jasa dan barang juga dibatasi besarnya oleh instrumen harga pasar.

Ada sesuatu hal yang sangat menarik dari kitab Al-Kharaj yang disampaikan oleh Abu Yusuf bahwa murah ataupun mahalny suatu komoditas tidak dapat ditetapkan pasti, yang mana harga barang mahal bukanlah diakrenakan barang itu langka ataupun harga yang murah tidak hanya ditentukan karena saat barang melimpah. Jadi berdasarkan pernyataan dari beliau bahwa: "harga murah atau mahal itu merupakan ketentuan dari Allah, yang terkadang suatu barang sedikit tapi mahal dan kadang juga barang banyak tetapi harga juga mahal."

#### 4. Peran Pasar pada Efisiensi Produksi

Pembatasan dan kontrol pada factor produksi pada tatanan nilai-nilai Islam juga memanfaatkan instrument dari harga pasar. Konsumen di pasar akan membayarkan berbagai macam produk yang telah di hasilkan dalam hal ini instrumen harga berperan dalam mengarahkan tingkat efisiensi bahan baku pada proses produksi. Pada konsep ini harga produk yang telah dibayarkan oleh pelanggan itu mewakili besarnya ongkos produk yang dibutuhkan.

Prediksi keuntungan yang nantinya akan didapat merupakan hal yang sangat dikaitkan oleh investor dan produsen ketika memproduksi jasa dan barang. Volume permintaan sangat mempengaruhi harga suatu produk dan secara otomatis merangsang produsen dalam menambah jumlah produk yang dijual di pasar. Pada sisi yang lain, apabila harga mengalami penurunan maka produsen juga mengurangi jumlah produksinya, baik segi kualitas atau kuantitas bisa dilakukan dengan merubah bahan baku produk yang semula kualitas tinggi ke kualitas yang lebih rendah.

5. Peran Pasar Dalam hal Distribusi Pendapatan

Pada hukum penawaran dan permintaan di pasar mempunyai peran yang sangat penting ketika menentukan pendapatan. Hal tersebut dikarenakan harga yang sedang berlaku adalah alat tukar atas penggunaan beragam produk atau jasa itu mempresentasikan atas pendapatan yang diperoleh. Konsep yang lainnya juga memanfaatkan harga sebagai penentu nilai dari barang atau jasa yang ditawarkan. Dengan begitu tiap-tiap pendapatan yang diterima juga berlaku insentif dari kepemilikan atas factor-faktor produksi. Sebagai penjelasan yang lebih lanjut tentang harga dari factor-faktor produksi dapat dijelaska yaitu:

- a. Pasar berperan untuk menentukan tingkat pengembalian hasil lahan
- b. Pasar berperan untuk menentukan seberapa besar upah
- c. Pasar berperan untuk menentukan keuntungan yang diperoleh.<sup>5</sup>

Harga produk di pasar itu ditentukan berdasarkan penawaran dan permintaan. Keseimbangan yang terjadi diantara penawaran dan permintaan tidak akan terjadi jika antara pembeli dan penjual saling bersikukuh dalam hal mempertahankan kepentingan pada barang tersebut. Jadi penentuan harga berdasarkan kemampuan dari penjual dalam menyediakan suatu barang untuk dijual. Keseimbangan di pasar pada ekonomi Islam juga mempertimbangkan berbagai hal:

- a. Suatu kondisi dari pasar yang kompetitif akan mendorong segalanya menjadi terbuka.

---

<sup>5</sup> Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 166.

- b. Duopoli, monopoli, dan oligopoli dalam konsep Islam tidak dilarang selama keuntungannya tidak diambil diatas keuntungan normal.
- c. Dalam Islam orang muslim dilarang dalam bertindak curang.
- d. Penimbunan dilarang dalam Islam karena tujuan mencari keuntungan dari adanya kelangkaan pada barang di pasar.
- e. Barang yang diperjualbelikan yaitu barang dengan nilai yang sama
- f. Larangan untuk menyembunyikan cacat barang yang dilakukan oleh penjual jika ingin mendapatkan harga yang tinggi.

## **B. Perkembangan Pasar**

### **1. Pasar Sebelum Agama Islam**

Pada buku Hadharat al-Arab, Lebon menjelaskan bahwa hubungan perdagangan multilateral dengan Arab yang terjadi selama 2000 tahun. Bisnis yakni sesuatu hal yang tidak dapat terpisahkan dengan aktivitas ekonomi orang-orang Arab sebelum Islam. Arab adalah sebuah negara yang menjadi penghubung aktivitas perdagangan antara dunia Timur dan Eropa, saat pemerintahan Saba'. Lalu dilanjut pemerintahan Himyar yang sangat terkenal karena memiliki kekuatan pada sebuah armada bisnis yang menjelajah China, India, Sumatera, Somalia. Perdagangan antar negara yang telah mengalami kemajuan saat itu mula-mulanya dimungkinkan dari sektor pertanian yang sudah maju. Sistem pertanian negara Arab menurut Abdul Karim dikelompokkan menjadi tiga sistem, yaitu sistem ijarah atau sewa menyewa, mudharabah, muzara'ah.

Sesudah kerajaan Himyar runtuh, kerajaan Romawi dan Persia menguasai jalur bisnis. Lalu Makah menjadi lokasi perpindahan dari pusat perdagangan negara Arab. Di Makah sendiri ada beberapa pasar yang digunakan untuk lokasi pertukaran dari barang-barang milik saudagar yang berasal dari Syam, Mesir, Asia Tengah, Irak, India, Persia, Etiopia, dan Romawi. Sebutan untuk kota Makah adalah Ummul Quro yang artinya Makah dijadikan sebagai pusat dari bisnis yang besar dan sebagai urat nadi kehidupan masyarakat di Makah. Di Makah sendiri praktik berbisnisnya tidak terdapat aturan yang standar dalam mengatur tentang pasar, sehingga bagi kelompok yang kaya atau kuat adalah

kelompok yang lebih dominan dalam hal penguasaan pasar. Pembangunan di sektor kebudayaan, keagamaan, spiritual di bangun berdasarkan prinsip untung rugi, jual beli, dan bisnis. Dengan begitu para saudagar kaya yang menjadi penentu dalam beberapa hal. Dari para saudagar tersebut dikeluarkanlah berbagai aturan hukum, kebijakan, budaya. Dimulai dari hal ini, akhirnya menimbulkan kezaliman, ketidakadilan, dan penipuan, yang pada akhirnya terjadi ketimpangan ekonomi antara orang yang kaya yang terus menjadi kaya dan bagi yang miskin lebih miskin. Kekayaan yang ada terkadang juga menimbulkan kelaparan, kemiskinan, peperangan, perbudakan yang termasuk sebuah fenomena yang sudah biasa terjadi di masyarakat.<sup>6</sup>

## 2. Pasar Yang Pertama Bagi Umat Islam

Agama Islam merupakan sebuah agama yang di bawa Baginda Nabi Muhamad SAW. di tahun 622M yang saat itu juga diturunkannya wahyu yang pertama, lalu agama Islam berkembang di Madinah, Makah, dan negeri Arab. Sesudah nabi wafat Islam berkembang lebih luas lagi sampai ke Asia Tengah bagian timur dan Samudra Atlantik bagian barat. Menyebarnya agama Islam itu sendiri juga tidak lepas dari dukungan sektor politik, budaya dan ekonomi yang berasal dari Islam sendiri. Sebagai contoh di sektor ekonomi menjadi penyumbang dalam hal pembangunan yang sangat besar bagi umat Islam saat awal mula berdiri Islam di Madinah.

Pada awalnya Islam tidak mempunyai kekuasaan baik di bidang ekonomi ataupun politik sendiri. Oleh sebab itu kaum Qurais dengan mudahnya menganiaya dan mendzolimi siapapun yang masuk agama Islam. Maka dari itu Rasulullah mewajibkan dan menegaskan agar semua orang Islam yang ada di Makah segera pindah ke Madinah, supaya umat Islam dapat bersatu dengan mudah dan terwujudnya negara Islam yang bisa didirikan dengan sistemnya sendiri. Hal tersebut terbukti saat rombongan yang ikut hijrah dan sesampainya di Madinah Rasulullah segera mempersaudarakan antara kaum Muhajirin dengan kaum Ansar. Saat itulah negara Islam yang pertama kali didirikan.

---

<sup>6</sup> Suwandi, "Pasar Islam: Kajian Al-Quran dan Sunnah Rasulullah", Al-Risalah Vol. 16, No 1, Juni 2016, ISSN. 1412-436X, hlm. 133.

Sesudah negara islam selesai di dirikan nabi dengan segera membangun Masjid Nabawi yang berguna sebagai pusat dalam melakukan aktivitas orang Islam. Setelah pembangunan Masjid Nabawi selesai rosul segera mendirikan sebuah pasar dengan nama “*Suqul Anshar*” atau bisa disebut juga Pasar Anshar. Sebenarnya pada masa itu juga telah terdapat Pasar Yahudi dimana lokasinya juga tidak terlalu jauh dengan pasar Islam, namun orang-orang Islam dipersulit jika ingin akses masuk ke pasar itu. Di Pasar Yahudi tersebut juga didominasi dengan praktek ribawi yang tentunya bertentangan dengan aturan-aturan Islam dan juga dominasi oleh bangsa Yahudi. Selain alasan tersebut Rasulullah juga menyadari bahwa sudah seharusnya Islam perlu membuat pasar sendiri alasannya dalam pengelolaan pasar perlu tata cara berdasarkan aturan syariat dan Rasulullah juga bisa mengawasi secara langsung kegiatan di pasar tersebut.

Yang dinamakan Pasar Suqul Anshar merupakan pasar yang pertama bagi orang-orang Islam. Pasar tersebut mempunyai luas yang hampir setara dengan luasnya Masjid Nabawi, yang seratus persen telah di atur dalam syariat Islam. Para pedagang tidak dikenai sewa, pajak, dan biaya, semua orang diperlakukan secara adil. Dengan adanya Pasar Islam yang selalu diawasi oleh Rasulullah perekonomian orang-orang Islam semakin meningkat, sejahtera dalam hal ekonomi dan bahagia secara lahir dan batin maka dari itu maqashid syariah dapat tercapai. Dengan berhasilnya Pasar Islam menyebabkan Pasar Yahudi yang tentunya sebagai kebanggaan dari orang Yahudi menjadi sepi dari pembeli dan akhirnya tutup.<sup>7</sup>

### 3. Pasar Saat Zaman Rasulullah SAW

#### a) Nabi Muhammad SAW. sebagai pendiri Pasar Islam

Para ahli-ahli sejarah membagi sejarah Islam dalam dua bagian, yakni sebelum dan sesudah nabi hijrah. Di tahun yang ke-tujuh kenabian atau tahun 616 M sebelum hijrah, telah terjadi peristiwa yaitu pengasingan umat Islam di Makkah yang terjadi sekitar tiga tahun, saat itu orang Islam tidak boleh memiliki hubungan dalam suatu bentuk apapun dengan orang Quraisy. Atas kejadian tersebut memaksa umat

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 134-135.

Islam berdagang dengan hanya sesama muslim saja. Hal tersebut berdasarkan pada konsep *ta'awun* yang artinya tolong menolong. Pada saat tersebut orang Islam belum mempunyai suatu lokasi yang secara khusus guna kegiatan jual beli, transaksinya masih bersifat sosial, dengan kondisi saat itu orang Islam masih belum mempunyai pasar.

Pasar yang dibangun oleh Nabi Muhamaad yang diberi nama pasar Suqul Anshar merupakan pasar yang dibangun sesudah dibangunnya Masjid Nabawi. Sahabat nabi yang banyak membantu proses pembangunan masjid tersebut adalah Abdurrahman bin Auff. Setelah pembangunan berakhir, Nabi Muhamaad SAW. lalu mengumumkan jika pasar tersebut merupakan pasar untuk seluruh orang muslim yang diatur berdasar syariat-syariat Islam. Pada pasar tersebut tidak ada biaya sewa, bayaran atau pajak, dengan itu pasar tersebut mempunyai kemampuan untuk bersaing tinggi jika dibandingkan pasar yang lain maksudnya pasar non Islam dimana pada agama Islam produsen bisa menjual produk-produknya dengan harga yang murah dan mempunyai kualitas yang sama sehingga pembeli bisa lebih tertarik.<sup>8</sup>

b) Mekanisme Pasar Masa Nabi Muhammad SAW.

Nabi Muhammad SAW. tidak menetapkan harga suatu barang di pasar, alasannya yaitu penetapan harga adalah suatu tindakan kedzaliman. Nabi Muhammad mengatakan bahwa jika seseorang menetapkan harga itu sendiri ia di ibaratkan seperti orang yang ingkar dan jika seseorang yang menjual barangnya sesuai dengan harga yang sudah berlaku di pasar hal itu diibaratkan seperti orang yang sedang berjihad. Pasar ialah hukum alam atau sunnatullah yang seharusnya dijunjung tinggi.

Mekanisme pasar yang dilakukan menurut ketentuan Allah jika perniagaan itu yang seharusnya dilakukan dengan baik dan suka suka atau yang disebut *mutual goodwill*. Dalam Al-Qur'an dijelaskan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونُوا

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 135.

تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (An-Nisa:29)*

Supaya mekanisme pasar bisa berjalan dengan baik dan bisa memberi mutual goodwill untuk pelaku pasar, dengan itu nilai moral haruslah selalu ditegakkan. Di pasar nilai moral harus mendapatkan perhatian yang penting seperti keterbukaan, kejujuran, sehat, dan keadilan. Nilai moral tersebut punya akar yang kuat pada ajaran dalam agama Islam, seperti yang dicantumkan di Al-Qur'an. Maka dari itu, Rasul sudah menetapkan larangan bisnis yang menerapkan praktik bisnis yang negatif yang bisa mengganggu praktik pasar islami.

Sikap Rasulullah tentang tidak adanya penetapan harga di pasar meskipun harga suatu barang sedang mengalami kenaikan, hal tersebut karena penentuan harga itu berdasar kekuatan tawar-menawar yang dilakukan secara alami dan didasarkan atas suka sama suka. Pemerintah tidak berhak dalam hal penetapan harga yang ada di pasar.

Oleh sebab itu, cara agar pasar kembali ke nilai-nilai Islam, maka nilai-nilai moral pada pasar harus selalu ditegakkan. Nilai moral yang terdapat di pasar meliputi persaingan yang sehat, keterbukaan dan juga keadilan. Nilai-nilai yang telah disebutkan itu pada pasar Islami harus menjadi dasar yang kuat. Nabi Muhammad saw. sendiri yang bertindak sebagai al-muhtasib atau pengawas pasar dalam hal pengawasan kinerja pasar, jika ada suatu hal yang tidak cocok dengan aturan Islam, maka beliau akan menasehati, menegur, dan bisa saja menghukum pada siapa saja yang melanggar.<sup>9</sup>

c) Peran Rasulullah sebagai *market controller*

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 135-136.

Saat zaman Nabi Muhammad SAW. sebutan al hisbah merupakan pengawas pasar, sedangkan al-muhtasib merupakan orang yang bertindak mengawasi pasar dari al-hisbah tersebut. Penjelasan Ibnu Taimiyah tentang tugas al-hisbah saat zaman Nabi Muhammad SAW. yaitu Rasulullah sendiri sering ke pasar dalam rangka melihat mekanisme pasar dan harga. Dengan adanya pengawasan tersebut seringkali ditemukan pedagang yang berlaku tidak jujur dengan pengawasan tersebut Nabi Muhammad Saw. menegurnya. Maka dari itu sudah jelas saat zaman Nabi Muhammad al-hisbah sudah ada walaupun nama tentang al-hisbah tersebut baru muncul kemudian.

Ungkapan Ibnu Taimiyah tentang tujuan dari al-hisbah yakni memerintahkan untuk berbuat kebaikan lalu melarang untuk melakukan hal buruk di suatu wilayah yang mempunyai kewenangan dalam mengadili, dan mengaturnya. Nabi Muhammad SAW. Ketika melakukan pengawasan di pasar menemukan berbagai pelanggaran salah satunya ada seorang pedagang yang ketika meletakkan sebuah kurma basah diletakkan di bawah dan diatas bebrapa tumpukan kurma-kurma yang kering. Salah satu contoh perbuatan di pasar tersebut adalah tidak diperbolehkan dalam aturan Islam.<sup>10</sup>

#### 4. Pasar Masa Khulafaurrasyidin

Pada saat zaman Khulafaurrasyidin sebenarnya kebijakan ekonomi pada prinsipnya melanjutkan kebijakan yang telah dilakukan dan dirumuskan oleh Nabi Muhammad SAW. contohnya saat sahabat Abu Bakar As-Sidiq pada tahun 632 sampai 634M mengurus tentang zakat dan baitul mal, sahabat Umar bin Khattab pada tahun 634 sampai 644M melakukan perubahan-perubahan yang besar pada pasar Islam, dan melakukan pembangunan ekonomi yang menyeluruh. Saat sahabat Usman bin Affan pada tahun 644 sampai 655M dan sahabat Ali bin Abi Thalib pada tahun 655-660M melanjutkan kebijakan yang telah dibuat oleh Rasul saw. dan yang sudah ditetapkan oleh sahabat-sahabat nabi sebelumnya.

Para sahabat nabi sangat perhatian terhadap pasar hal ini tersebut dari jumlah bangun pasar yang jumlahnya hampir

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 136-137.

setara dengan jumlah pembangunan untuk masjid. Para sahabat juga mengikuti Nabi Muhammad SAW. dalam hal tidak ada pengenaan biaya apapun di pasar termasuk biaya keamanan, pajak, sewa kepada para pedagang. Dan juga larangan untuk membangun toko di pasar alasannya karena pasar adalah bangunan milik umum dengan itu tidak terjadi praktik monopoli.

Pada masa sahabat-sahabat nabi mekanisme pasar juga masih tetap sama dengan saat nabi yaitu setiap orang bebas untuk masuk dan keluar pasar. Sahabat nabi sangat ketat dalam menerapkan aturan Islam pada pasar sebagaimana sahabat Umar yang juga pernah merobohkan bangunan toko yang sengaja di buat di tengah-tengah pasar. Dalam hal pengawasan pasar para sahabat juga menugaskan seorang yang menjadi pengawas pasar dan tempatkan di masing-masing pasar tujuannya agar tidak terganggunya persaingan sempurna.

Dalam hal penetapan harga juga berdasarkan atas penawaran dan permintaan. Sebagai contoh saat masa sahabat Umar ketika itu di Pasar Madinah harga gandum meningkat dengan sangat tinggi tetapi beliau tidak menurunkan harga alasannya saat itu gandum sangat sedikit dan banyak terjadi kekurangan di masyarakat dikarenakan gagal saat panen. Hal yang dilakukan sahabat Umar malah membeli gandum dari Mesir, maka akhirnya harga-harga yang timbul dengan sendirinya menjadi normal kembali. Dengan adanya mekanisme pasar Islami menjadikan Umat Islam pada puncak kejayaannya secara agama, budaya, dan ekonomi, sehingga saat itu banyak yang memberikan sebutan masyarakat madani. Saat masa sahabat Umar tidak ada pengangguran, kemiskinan, rakyatnya hidup dalam kedamaian rukun, sejahtera, sehingga pemerintahan Islam menjadi disegani oleh negara-negara lain di dunia dan menjadi sangat kuat.<sup>11</sup>

## **C. Penawaran dan Permintaan dalam Ekonomi Islam**

### **1. Penawaran**

#### **a. Pengertian Penawaran**

Arti dari penawaran ialah sejumlah barang yang penjual tawarkan di pasar pada saat dan tingkatan harga tertentu. Pada

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 137-138.

hukum penawaran menjelaskan tentang hubungan penawaran dengan harga. Jadi apabila jumlah dari barang yang ditawarkan di pasar itu banyak, maka harga pada barang itu menurun. Dan sebaliknya yaitu ketika jumlah dari suatu barang yang ditawarkan itu sedikit, maka harga pada suatu barang tersebut menjadi naik.

Ketika di pasar produk yang ditawarkan itu banyak maka barang di pasar sudah bisa terpenuhi permintaannya lalu agar penjualan bisa berjalan dengan cepat maka produsen menurunkan harga jual suatu produk, penjual juga berusaha agar keuntungan yang didapat meningkat maka caranya dengan menjual lebih banyak produk-produknya. Sebaliknya jika penawaran pada suatu itu sedikit, maka harga akan menjadi naik. Jika barang yang ada di produsen sedikit dan permintaan relatif stabil, maka produsen akan menaikkan harga pada produk yang dijualnya. Dalam hal pengambilan keuntungan penjual hanya mengambil dari harga yang dinaikkan dari produk tersebut.<sup>12</sup>

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Penawaran

- 1) Harga pada barang itu sendiri
- 2) Harga barang -barang yang lain

Hubungan antara barang dengan jenis barang lain ada tiga yakni yang pertama adalah barang pengganti, yang dimaksud barang pengganti dari barang lain yaitu jika barang tersebut bisa menggantikan fungsi dari barang lain tersebut. Barang tersebut sangat penting berpengaruh pada penawaran suatu barang. Seperti contoh berikut saat terjadi kenaikan pada biaya produksi buku di luar negeri maka berakibat pada buku tulis yang impor menjadi naik harganya. Ada beberapa pelanggan dari buku tulis yang diimpor lebih suka untuk membeli buku tulis yang dibuat di dalam negeri maka dari itu permintaan meningkat. Karena terjadi pertambahan permintaan maka produsen buku tulis yang ada di dalam negeri menjadi terdorong untuk menaikkan penawaran dan produksi buku tulis.

- 3) Tujuan Perusahaan

---

<sup>12</sup> Sumarin, *Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 140-141.

Pada teori ekonomi selalu dicontohkan bahwa perusahaan akan selalu berusaha agar keuntungannya maksimal. Dengan contoh tersebut setiap perusahaan dalam menggunakan kapasitas ketika memproduksi tidak berusaha secara maksimal, tapi kapasitas untuk memaksimalkan keuntungan lebih diperhatikan. Pada prakteknya banyak juga perusahaan yang mempunyai sebuah tujuan yang lain. Juga ada perusahaan yang tidak mau menanggung resiko, dengan itu perusahaan dalam melakukan kegiatannya yang lebih menyelamatkan walau dengan keuntungannya yang diperolehnya kecil. Ada juga perusahaan milik pemerintah, yang lebih ditekankan adalah produksi yang maksimal daripada pemaksimalan keuntungan. Dari tujuan yang dimiliki perusahaan yang berbeda akan timbul efek yang juga berbeda pula dalam menentukan tingkatan produksi. Akibatnya penawaran pada suatu barang akan berbeda.

#### 4) Biaya Perolehan Faktor Produksi

Pada proses produksi, sebuah perusahaan juga melakukan pembayaran faktor produksi dimana hal tersebut adalah pengeluaran yang penting. Dalam penentuan biaya produksi pengeluaran itu mempunyai peran yang sangat penting. Apabila ada sebuah perusahaan yang mengeluarkan biaya untuk mendapatkan faktor produksi yang tinggi maka akan menimbulkan kerugian dikarenakan biaya produksi melebihi hasil penjualan yang didapatkan. Akibat yang ditimbulkan lainnya adalah usaha yang ditutup dan barang yang ditawarkan berkurang. Pada perusahaan lain harga faktor produksi yang naik akan mengurangi keuntungan yang didapat. Jika keuntungan dari suatu usaha yang diperoleh rendah dan tidak menimbulkan ketertarikan, maka akan berpindah ke jenis usaha yang lain. Tidakan tersebut bisa mengakibatkan penawaran yang berkurang pada kegiatan ekonomi tertentu.

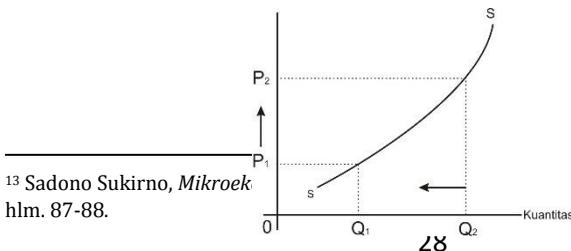
#### 5) Tingkat Teknologi

Teknologi sangat berpengaruh pada hasil produksi jumlah barang yang ditawarkan. Penggunaan teknologi yang semakin modern yang digunakan diberbagai negara memicu

naiknya produksi dan perkembangan ekonomi yang semakin pesat. Dengan adanya kemajuan teknologi bisa berpengaruh terhadap bertambahnya produktifitas, biaya produksi yang semakin berkurang, terciptanya barang baru, mutu barang semakin tinggi. Dua efek kemajuan teknologi yang berhubungan dengan penawaran adalah: (i) semakin murah biaya produksi, (ii) lebih cepat dalam menambah jumlah produksi. Maka keuntungan yang didapat akan semakin tinggi. Jadi kesimpulannya dengan adanya kemajuan teknologi dapat menimbulkan penawaran yang semakin naik.<sup>13</sup>

c. Kurva Penawaran

Kurva penawaran merupakan sebuah kurva yang menjelaskan sejumlah barang yang bersedia untuk dijual oleh produsen dengan harga yang diterima di pasar. Pada kurva penawaran *slope* atau kemiringannya bersifat positif, yang artinya jika harga tinggi maka barang yang ditawarkan perusahaan ke pasar menjadi semakin banyak. Juga sebaliknya apabila yang terjadi harga turun maka penawaran perusahaan ke pasar menjadi berkurang. Dengan demikian hal itu sering menimbulkan kenakalan pada produsen supaya harga pada suatu barang menjadi naik maka dari itu jumlah produksi yang dikurangkan, lalu permintaannya relatif tetap sedangkan penawaran menjadi berkurang, maka dengan itu harganya dapat dinaikkan kembali. Hal tersebut dalam ilmu ekonomi juga disebut sebagai pergerakan sepanjang kurva.



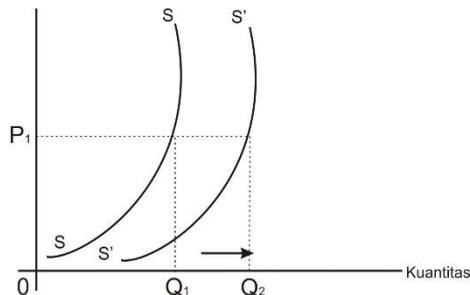
<sup>13</sup> Sadono Sukirno, *Mikroek* hlm. 87-88.

(RajaGrafindo Persada, 2013)

### Pergerakan Sepanjang Kurva (Moving Along the Curve)

Faktor selain harga yang dapat mempengaruhi penawaran adalah perubahan teknologi yang semakin canggih sehingga bisa menyebabkan biaya untuk proses produksi yang menjadi semakin rendah dibandingkan dengan sebelumnya. Faktor lain yaitu dari segi biaya bahan baku yang rendah, bisa lebih menguntungkan produksinya, dan tentunya mendorong perusahaan yang sudah eksis untuk dapat lebih memperbanyak produksinya dan juga terdapat kemungkinan masuknya perusahaan baru ke pasar. Hal tersebut yang mendorong bergesernya kurva penawaran.

Pada gambar dibawah dimisalkan ketika pemakaian teknologi yang tepat guna akan mendorong lebih efisiennya perusahaan, ketika tingkatan harga sama maka perusahaan bisa memproduksi banyak barang.



### Pergeseran Kurva Penawaran (Shifting the Supply Curve)

Perubahan pada peraturan bisa juga menjadi faktor yang menyebabkan kurva penawaran bergeser, seperti di Indonesia yang dalam perekonomian biayanya tinggi. Jika misalnya terjadi perubahan peraturan, contohnya tentang pengurusan izin pada

satu atau hal tersebut bisa menjadikan lebih efisien proses produksi pada perusahaan lalu kurva penawaran bergeser.<sup>14</sup>

d. Teori Penawaran dalam Islam

Faktor-faktor yang penting dalam menentukan penawaran yaitu harga barang sendiri. Penawaran menurut pendapat Ibnu Khaldun yaitu jika penduduk kota mempunyai makanan yang melebihi kebutuhan maka yang terjadi adalah harga suatu makanan akan menjadi murah, jika di sebuah kota bahan makanan yang tersedia itu sedikit sedangkan kebutuhannya banyak maka harga makanan tersebut menjadi naik. Tapi jika jarak antara kota aman dan dekat sehingga banyak makanan yang dapat diimpor maka barang tersebut akan tersedia banyak dan mengakibatkan harga turun.

Dalam ekonomi Islam penahanan atau penimbunan barang-barang produksi diperbolehkan jika digunakan sebagai upaya pelindung harga suatu barang agar produsen tidak rugi akibat harga barang yang rendah contohnya saat barang produksi tersedia melimpah pada masa panen raya sehingga mengakibatkan harga turun. Tetapi ketika menimbun barang saat harga rendah, dan ketika harga naik menjualnya maka hal tersebut tidak diperbolehkan oleh Islam dikarenakan perbuatan itu termasuk iktikar yang dilarang.

Dalam teori penawaran Islam tidak bisa lepas dari ketentuan Allah kepada manusia ketika melakukan kegiatan dalam memproduksi suatu barang. Manusia ketika melakukan pengelolaan alam juga harus selalu berkesinambungan, dan menjaga kehidupan lingkungan sekitar, dan tidak boleh merusak lingkungan sekitar. Dalam melakukan kegiatan produksi harus berupa barang yang mempunyai manfaat, halal dalam pengolahannya, benar berdasarkan syariat. Tidak diperbolehkan ketika melakukan kegiatan produksi yang dapat menimbulkan kerusakan.<sup>15</sup>

2. Permintaan

a. Pengertian Permintaan

---

<sup>14</sup> Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia, *Teori Ekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2016), hlm. 49-50.

<sup>15</sup> Rokhmat Subagyo, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2016), hlm. 89-92.

Permintaan merupakan sejumlah jasa atau barang yang diminati untuk di beli atau untuk dimiliki dengan berbagai tingkatan harga di waktu tertentu. Pada ilmu ekonomi fungsi permintaan menunjukkan bahwa hubungan antar harga suatu barang dan sesuai jumlah yang menjadi permintaan dari masyarakat. Dalam hokum permintaan menjelaskan jika harga pada barang itu naik, maka permintaan akan suatu barang mengalami penurunan, begitupun sebaliknya apabila harga suatu barang itu mengalami penurunan maka permintaan mengalami kenaikan.

Hubungan antar jumlah permintaan dan tingkat harga yang pertama yakni, jika harga barang naik mengakibatkan pembeli mencari barang-barang lain yang lebih murah dan bisa digunakan sebagai pengganti barang yang harganya naik. Yang kedua yaitu dikarenakan harga naik menyebabkan pendapatan yang riil dari pembeli akan berkurang. Merosotnya pendapatan juga akan memaksa bagi pembeli mengurangi pembelian pada beberapa barang, terutama untuk barang-barang yang naik harganya.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan

- 1) Harga barang itu sendiri
- 2) Harga barang-barang lain

Yang pertama adalah barang pengganti, yaitu barang yang dinamakan sebagai barang pengganti barang lain jika bisa mengganti fungsi dari barang lain. Contohnya adalah teh dan kopi dimana orang yang menyukai teh maka selalu menerima minum kopi jika teh tidak ada dan begitupun sebaliknya. Ketika harga pada barang-barang pengganti itu lebih murah maka barang-barang yang digantikan permintaannya menjadi berkurang. Jadi jika harga teh naik maka permintaan terhadap kopi bertambah begitupun sebaliknya.

Yang kedua adalah barang pelengkap yang dinamakan barang pelengkap yakni jika suatu barang yang digunakan secara bersamaan dengan barang yang lain. Misal gula sebagai pelengkap dari teh atau kopi. Penurunan atau kenaikan permintaan barang-barang pelengkap selalu berjalan bersamaan dengan berubahnya permintaan pada

barang yang digenapi. Jadi jika permintaan pada kopi ataupun teh bertambah maka permintaan gula menjadi bertambah, begitu pula sebaliknya.

Yang ketiga adalah barang netral, maksudnya antar barang yang satu dengan barang-barang yang lainnya tidak mempunyai hubungan. Contohnya permintaan beras dan permintaan buku tulis yang tidak ada hubungannya. Jika dua macam tersebut tidak berhubungan yang rapat maka dari itu perubahan pada permintaan satu jenis barang tidak punya pengaruh dengan permintaan barang lainnya.

### 3) Pendapatan para pembeli

Pendapatan para pembeli adalah sebuah faktor yang sangat penting untuk menentukan sebuah corak dari permintaan beberapa barang. Pendapatan yang berubah dapat menimbulkan pada perubahan permintaan pada beberapa jenis barang. Ada empat jenis barang yaitu barang inferior merupakan suatu barang yang juga banyak diminati oleh orang yang berpenghasilan rendah. Permintaan barang inferior akan menurun jika pendapatan meningkat. Pembeli yang pendapatannya naik maka akan mengurangi pengeluaran untuk membeli barang inferior dan lebih tertarik untuk membeli barang yang mutunya lebih baik. Contoh barang inferior adalah ubi kayu. Jika orang-orang berpendapatan sangat rendah akan mengkonsumsi ubi kayu yang digunakan sebagai pengganti dari beras. Namun, jika pendapatannya meningkat maka konsumen tersebut sudah punya kemampuan membeli makanan yang lain dan konsumsi ubi kayu menjadi berkurang.

Barang esensial ialah barang yang mempunyai fungsi penting pada kehidupan setiap hari. Barang tersebut meliputi kebutuhan pokok yaitu kopi, beras, gula, dan yang paling utama adalah pakaian. Belanja barang tersebut tidak mengalami perubahan meskipun pendapatan meningkat. Selanjutnya adalah barang normal, ialah barang yang permintannya naik jika pendapatan juga naik. Banyak barang yang termasuk golongan ini. Misal adalah sepatu, pakaian, beberapa jenis makanan, berbagai jenis peralatan dalam rumah tangga. Faktor yang menjadi penyebab barang

normal naik adalah permintaan apabila pendapatan masyarakat naik adalah pendapatan yang bertambah memungkinkan bagi pembeli untuk menukar konsumsi dari yang sebelumnya barang yang dibeli bermutu kurang baik menjadi membeli barang dengan mutu lebih baik lagi, bertambahnya pendapatan akan menambah kemampuan dalam membeli barang dalam jumlah lebih banyak lagi.

Barang mewah merupakan barang yang dibeli jika pendapatan sudah tinggi. Contohnya adalah mobil, intan, emas, dan hiasan rumah atau perabot yang mahal. Jenis barang tersebut baru akan dibeli oleh masyarakat jika kebutuhan pokok seperti rumah, makanan, pakaian sudah terpenuhi semuanya.

#### 4) Beberapa faktor Lain

- a) Distribusi pendapatan bisa mempengaruhi pada corak permintaan pada beberapa jenis barang tertentu. Pendapatan yang dimiliki masyarakat yang besarnya tertentu bisa timbul corak pada permintaan di masyarakat yang berbeda-beda jika pendapatan itu dirubah corak distribusinya. Contohnya jika pajak bagi orang yang kaya dinaikkan oleh pemerintah lalu hasil dari naiknya pajak tersebut digunakan menaikkan pendapatan para pekerja yang gajinya rendah. Yang terjadi adalah permintaan pada barang dari orang yang mempunyai pendapatan rendah akan bertambah, sebaliknya permintaan barang orang-orang kaya akan berkurang. Contohnya permintaan akan rumah dengan harga yang murah menjadi bertambah sedangkan permintaan mobil mewah berkurang
- b) Cita rasa masyarakat berpengaruh sangat besar pada keinginan masyarakat dalam membeli suatu barang. Contohnya tahun 1960-an hanya sedikit saja orang yang menyukai produk buatan Jepang. Tetapi sejak tahun 1970-an permintaan mobil Jepang sangat besar dan populer. Akibatnya mobil yang dibuat oleh Eropa dan Amerika permintaannya merosot tajam.
- c) Jumlah Penduduk

Pertambahan jumlah penduduk yang tidak menjadi penyebab pertambahan pada permintaan. Tapi biasanya bertambahnya penduduk juga diikuti oleh kesempatan kerja yang bertambah. Maka dari itu, banyak penduduk yang mendapat penghasilan dan daya beli masyarakat bertambah. Dengan adanya pertambahan daya beli maka permintaan juga bertambah. jika daya beli masyarakat meningkat maka permintaan juga bertambah.

d) Ekspektasi Tentang Masa Depan

Perubahan ramalan keadaan di masa mendatang juga mempengaruhi pada permintaan. Ramalan dari konsumen jika harga bertambah tinggi di zaman mendatang tentunya mendorong masyarakat untuk segera membeli barang lebih banyak di masa sekarang guna menghemat dari pengeluaran di masa mendatang. Begitu pula sebaliknya, jika ramalan tentang lowongan suatu pekerjaan sulit diperoleh dan akan mengalami resesi kegiatan ekonomi, tentunya akan mendorong seseorang untuk lebih hemat pengeluarannya dan permintaan pada suatu barang akan berkurang.<sup>16</sup>

c. Kurva Permintaan

Pada kurva permintaan menjelaskan banyaknya jumlah barang yang tersedia untuk dibeli konsumen karena perubahan pada harga per unit. Harga mempengaruhi kuantitas permintaan pada suatu barang. Jadi hubungan di antara harga dan jumlah permintaan dapat ditulis dengan persamaan:

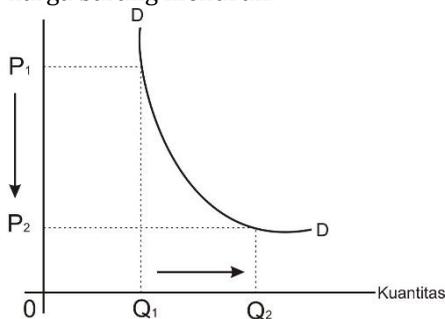
$$Q_d = f(P).$$

Gambar dibawah ini menjelaskan pergeseran sepanjang kurva. Dalam gambar di bawah tanda D yang kemiringannya menurun yang terjadi karena slopenya juga menurun sebabnya adalah perilaku yang rasional dari konsumen ialah, jika harga bertambah maka konsumsi akan menurun, dan juga sebaliknya jika harga menurun maka konsumsi akan bertambah. Faktor satu-satunya yang dapat menjadi penyebab perubahan pada

---

<sup>16</sup> Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013) hlm. 79-82.

tingkatan kuantitas pada produk juga di pengaruhi oleh perubahan dari harga. Pada ilmu ekonomi hal ini disebut pergerakan sepanjang kurva, yaitu konsumsi berubah hanya di sepanjang kurva permintaan dan tidak akan terjadi pergeseran pada kurva permintaan. Kesimpulannya adalah gerakan pada kurva permintaan terjadi pada perubahan atas harga tersebut. Jika harga pada suatu barang itu naik, maka kurva dari permintaan bisa bergerak menurun, ataupun sebaliknya jika harga barang menurun.

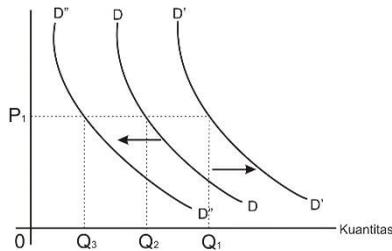


**Pergerakan Sepanjang Kurva (Moving Along the curve)**

Faktor yang memiliki pengaruh dari permintaan selain perubahan harga yakni pendapatan. Ketika pendapatan yang semakin meningkat tentu konsumen akan belanja lebih banyak barang dan begitu sebaliknya. Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kurva permintaan pada ilmu ekonomi disebut pergeseran kurva permintaan. Kurva permintaan itu akan bergeser ke kanan atau ke kiri tergantung pada perubahan-perubahan yang terjadi. Jika pendapatan bertambah maka kurvanya jug akan bergeser ke kanan , namun apabila pendapatan mengalami penurunan maka kurvanya juga bergeser ke kiri. Contoh lainnya yang mempengaruhi pergeseran kurva permintaan adalah faktor gengsi pada suatu produk. Jika gengsi yang ditawarkan semakin tinggi maka permintaan akan meningkat, begitu juga sebaliknya.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia, *Teori Ekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2016), hlm. 49-50.



**Pergeseran Kurva Permintaan (Shifting the Demand Curve)**

d. Teori Permintaan Islam

Manusia dalam memutuskan kegiatan ekonomi tidak bisa lepas dari nilai-nilai moral dan agama karena kegiatan tersebut selalu memiliki hubungan dengan syariat. Dalam Al-Qur'an kegiatan ekonomi tersebut disebut juga dengan iqtishad (ekonomi, iqtishad) secara literal artinya adalah moderat atau pertengahan. Orang muslim tidak boleh berperilaku boros, hal tersebut sudah dijelaskan di Al-Qur'an pada surat Al-Isra ayat 26-27.

وَأْتِ دَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ط وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

(26) dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. (27) Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.

Umat Islam dianjurkan untuk memiliki sikap yang moderat ketika menggunakan dan mengelola sumber daya yang ada. Manusia tidak diperbolehkan punya sifat *israf* atau berlebih-lebihan, royal, perilaku pelit atau bukhil juga di larang. Dengan adanya larangan dalam berperilaku berlebih-lebihan maka manusia seharusnya mengkonsumsi hanya seperlunya. Pada surat diatas juga berarti memerangi sikap kemubadziran, konsumsi makanan yang tidak perlu, perilaku dari seorang muslim yang dalam mengkonsumsi suatu barang tidak berlebihan akan membawa pola pada permintaan Islam yang

lebih didorong faktor kebutuhan dibandingkan dengan keinginan.<sup>18</sup>

Pada teori permintaan Islami juga dibahas tentang barang haram, barang halal, dan hubungan antar keduanya. Pada motifnya permintaan Islami lebih menekankan tingkatan kebutuhan pada konsumen pada barang tersebut. Sedangkan pada motif permintaan konvensional yang lebih mendominasi adalah nilai-nilai kepuasan. Segi konvensional itu menilai jika egoisme ialah nilai yang cukup konsisten untuk mempengaruhi keseluruhan dari aktivitas atau kegiatan manusia. Sedangkan ekonomi Islam tujuannya untuk mendapatkan kesejahteraan atau kemenangan di akhirat karena sesungguhnya kehidupan abadi adalah di akhirat kelak.<sup>19</sup>

#### D. Prinsip Pasar dalam Islam

Fungsi pasar sangat penting tidak hanya untuk tempat jual beli dan hanya dari fisiknya saja, tetapi norma, aturan juga sangat perlu diketahui. Dengan adanya fungsi itu, pasar menjadi rentan pada beberapa kecurangan dan suatu perbuatan yang mendzolimi orang lain. Dikarenakan pasar mempunyai fungsi yang sangat penting dan juga rentan pada hal dzalim, maka dari itu pasar tidak lepas dari aturan-aturan Islam, yaitu tentang transaksi di pasar dan pembentukan harga. Konsep pada mekanisme pasar perspektif Islam dibentuk dengan prinsip-prinsip yaitu:

1. Persaingan yang sehat, pada mekanisme pasar bekerjanya akan terhambat apabila terjadi monopoli atau penimbunan. Monopoli adalah barang-barang yang ditahan dan akhirnya menimbulkan bahaya pada konsumen atau masyarakat.
2. Ar-Ridha, ialah semua transaksi yang ada di pasar harus berdasarkan rela diantara pihak satu dengan yang lain. Hal tersebut sesuai dengan QS. An-Nisa pada ayat ke 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً  
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

---

<sup>18</sup> Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eklusif: Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2006), hlm. 85-88.

<sup>19</sup> Rokhmat Subagyo, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2016), hlm. 49-50.

*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*

3. Keterbukaan dan keadilan. Implementasi pelaksanaan pada prinsip ini adalah ketika melakukan transaksi selalu diuntut berlaku yang benar pada pengungkapan kehendak dan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya pula.
4. Kejujuran, adalah sebuah pilar yang penting pada agama Islam, karena kejujuran merupakan sebutan lain dari kebenaran itu sendiri. Larangan tegas oleh agama Islam dalam melakukan penipuan dan kebohongan dalam segi apapun. Alasannya, nilai kebenaran tentunya akan mempunyai dampak yang langsung pada pihak-pihak yang bertransaksi dalam perdagangan dan dampaknya bagi masyarakat luas.<sup>20</sup>

## **E. Konsep Transaksi Online**

Dengan adanya kemajuan pada teknologi dapat membuat seseorang menjadi lebih berkreativitas lagi dalam hal dunia bisnis. Hal itu dibuktikan dengan adanya *e-commerce* yaitu transaksi jual beli yang dilaksanakan secara online. Seseorang dapat membeli suatu barang sesuai kebutuhan dan juga bisa membeli barang sesuai keinginan dimanapun lokasinya berada dan kapanpun itu. Tetapi walaupun telah ada kemajuan dan kecanggihan teknologi seperti pada saat ini, tetapi harus tetap memperhatikan adanya etika bisnis dalam melakukan transaksi online. Alasan hal tersebut sangat penting di perhatikan karena dalam etika bisnis perspektif konvensional yang masih banyak kendala yang terjadi. Apalagi jika di dibandingkan adanya transaksi perdagangan yang modern yang memiliki sebuah karakteristik yang tertentu yakni antara pembeli dan penjual tidak bertemu secara langsung.

---

<sup>20</sup> Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam: Implementasi Etika Islami untuk Dunia Usaha*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), hlm. 268-269.

Pada masa saat ini, dengan adanya kemajuan pada teknologi yang secara otomatis juga memacu sebuah perkembangan pada dinamika dalam kehidupan masyarakat. Hal ini dengan adanya varian teknologi yang baru pastinya membuat masyarakat menginginkan adanya kecepatan dan kemudahan akses ketika menjalankan aktifitas kehidupan. Dalam hal ini transaksi *E-commerce* hadir sebagai salah satu jenis teknologi dalam perdagangan yang baru. Dengan adanya teknologi yang baru itu sering disalahgunakan oleh beberapa pihak untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi dan terdapat beberapa pihak yang tidak bertanggungjawab. Beberapa pihak yang berbuat curang dan mengambil keuntungan secara sepihak cenderung melakukan perbuatan penipuan. Penipuan itu terjadi berasal dari kebiasaan dan cara dari pelaku usaha dalam melaksanakan bisnisnya. Maka dari itu ketika melaksanakan bisnis berkelanjutan sangat perlu sebuah upaya dari para pelaku usaha tersebut supaya mendapatkan kepercayaan dari seorang konsumen atau pelanggan ketika melaksanakan perdagangan secara online.

Kepercayaan adalah sebuah modal yang utama ketika melakukan transaksi online karena perdagangan secara online tersebut dilaksanakan secara elektronik yakni antara para pembeli dan penjual tidak bertemu. Maka dari itu, ketika melakukan transaksi online saat melakukan penjualan jasa atau barang yang tidak memperlihatkan dahulu dari kondisi barang-barang yang dijual tersebut kepada pelanggan. Dengan adanya situasi tersebut dapat memberi peluang kepada para pelaku usaha untuk menjual jasa atau barangdagangannya dengan kualitas yang rendah atau tidak sesuai dengan kesepakatan diawal. Bahkan saat melakukan transaksi tersebut, konsumenpun tidak memiliki pengetahuan tentang bagaimana kredibilitas dari penjual. Maka dari itu sangat dibutuhkan kepercayaan dari pembeli yang tinggi ketika membeli suatu jasa atau barang.

Pelaku usaha harus menerapkan etika bisnis agar memperoleh kepercayaan pembeli. Pada transaksi jual beli online juga memperlihatkan reputasi yang baik bagi pembeli jika penjual melaksanakan etika bisnis yang sesuai ajaran Islam.



Berikut ini adalah beberapa etika dalam melaksanakan transaksi perdagangan secara online:

#### 1. Prinsip Kejujuran

Prinsip ini implementasinya adalah penjual memasang foto barang dagangannya sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dari produk yang dijual, dan tidak menyembunyikan kondisi cacat pada barang yang dijual. Memberi keterangan tulisan barang sesuai pada kondisi yang sebenarnya dan juga mengirim barang sesuai apa yang di pesan oleh pembeli.

Dengan adanya penerapan prinsip kejujuran dalam transaksi online dapat memberi dampak yang positif bagi penjual tentunya, karena kepercayaan dari pembeli meningkat. Yang kedua yaitu ketika seorang pembeli tingkat kepercayaan pada penjual itu meningkat maka pelanggan akan membeli ulang barang dagangannya, dengan begitu keuntungan yang didapat oleh penjual akan meningkat.

Pembeli juga akan merasa diuntungkan dari adanya prinsip kejujuran yakni dari pembeli merasa puas dengan adanya transaksi yang sudah dilaksanakan secara jujur oleh penjual. Sebaliknya, apabila dari pihak penjual tidak melaksanakan prinsip kejujuran ketika melaksanakan transaksi jual beli akan membawa dampak yang negatif pada bisnisnya, yakni pembeli pasti akan

kecewa dan kepercayaan dari pembeli akan berkurang, dan tentunya pembeli tidak melaksanakan pembelian ulang pada produk yang dijualnya.

## 2. Prinsip ketepatan

Penerapan dari prinsip ini yaitu penjual mengirim barang yang dijual sesuai apa yang di pesan, dalam waktu pengiriman juga tepat waktu, ketika melakukan pengemasan pada produk yang dijual sesuai kemauan dari pembeli apabila pihak pembeli menginginkan barang yang dibeli di kemas misalnya dengan tambahan *bubblewrap* atau dibungkus dengan kardus atau kayu maka penjual harus mengikuti kemauan dari pembeli itu sendiri agar dapat memuaskan hati pembeli.

Dengan adanya penerapan dari prinsip ini dalam melaksanakan bisnis online, pihak penjual dapat memproses pesanan dari pembeli dengan tepat. Semua pesanan yang masuk akan segera di proses dengan benar dan baik. Dengan mengikuti semua apa yang diminta oleh pembeli mulai dari jumlah barang, warna, jasa pengiriman, cara dalam pengemasan produk. Jika semua yang diminta oleh pembeli ditepati oleh penjual maka tingkat kepuasan dari pembeli akan meningkat.

Jika ada pesanan yang tidak sesuai dengan apa yang dipesan maka tingkat kepuasan dari pembeli akan berkurang. Dan dari pihak pembeli pasti akan kecewa dengan pelayanan dan barang yang diberikan oleh penjual. Hal tersebut pasti dari pihak pembeli akan memberi komplain yang buruk dan pembeli memberikan rating yang buruk pada toko penjual. Akibatnya pembeli lain akan merasa ragu untuk membeli produk dijual.

## 3. Prinsip Loyalitas

Pada prinsip ini penjual loyal pada pembeli, yaitu tidak membedakan pembeli yang baru ataupun pembeli yang lama, semua pembeli di layani dengan benar dan baik. Sikap loyal juga harus diberikan kepada pihak distributor tempat mengambil barang dagangannya. Pesanan dari pembeli harus di proses dengan benar dan baik sesuai urutan dari waktu pesanan. Apabila ada pihak pembeli melakukan komplain maka penjual harus menjawab dengan baik dan ramah. Nama baik harus dijaga agar pembeli tidak kecewa.

## 4. Prinsip Kedisiplinan

Penerapan kedisiplinan yaitu penjual harus mengikuti semua prosedur yang telah ditetapkan oleh *market place* misalnya *shopee*, *tokopedia*, *bukalapak*, dll. Prosedur yang ditetapkan misalnya dalam prosedur menerima pesanan, menjual barang, pengiriman barang, memproses pesanan. Sebaiknya jika ada pesanan dari pembeli maka penjual harus memproses dengan secepat mungkin supaya dapat menambah nilai rating toko. Pihak penjual harus disiplin juga dalam memperbarui data stok barang supaya pembeli mengetahui sisa barang yang akan dibeli sebelum melakukan pemesanan barang.<sup>21</sup>

## **F. Mekanisme Pasar Sistem Ekonomi Islam dan Konvensional**

### **1. Mekanisme Pasar Sistem Ekonomi Islam**

Mekanisme pasar dalam sistem ekonomi Islam pada dasarnya dibangun berdasarkan atas kebebasan, yaitu kebebasan oleh individu untuk melaksanakan transaksi jasa dan barang. Dalam ekonomi Islam sebuah kebebasan ditempatkan di posisi paling tinggi dalam melakukan kegiatan ekonomi, meskipun kebebasan tersebut tidaklah kebebasan yang mutlak seperti yang telah dianut oleh paham kapitalis. Tetapi, kebebasan tersebut diikat oleh aturan. Yakni dalam melaksanakan kegiatan perekonomian tidak bertentangan aturan-aturan Islam, tidak menyebabkan kerugian bagi pihak yang melakukan transaksi, dan selalu melaksanakan kegiatan perekonomian untuk terwujudnya kemaslahatan.

Dengan acuan kehidupan pasar di zaman Rasulullah dan sikap yang diambil Nabi Muhammad Saw. ketika menghadapi harga yang naik, adalah bentuk dari mekanisme pasar Islam. Ciri khas dari mekanisme pasar yang Islami adalah:

- a. Tersedianya informasi yang cukup berkaitan tentang kekuatan pada barang dagangan dan pasar.
- b. Orang dibebaskan masuk dan keluar pasar.

---

<sup>21</sup> Kristianto Dwi Estijayandono, dkk, *Etika Bisnis Jual Beli Online Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Hukum ekonomi Syariah, p-ISSN: 2549-4872|e-ISSN: 2654-4970, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2019, hlm. 58-62.

- c. Naik atau turunnya harga diakibatkan oleh turun naiknya penawaran dan permintaan.
- d. Unsur dari monopolistik seharusnya dihilangkan dari pasar. Pemerintah diperbolehkan melakukan intervensi jika terjadi monopoli.
- e. Terhindar dari adanya penyimpangan pada kebebasan ekonomi yang jujur, misalnya kecurangan pada timbangan, ukuran, dan takaran. Para pelaku pasar tidak boleh menjual barang-barang yang termasuk perjudian, pelacuran, dan haram.
- f. Terdapat standarisasi pada produk supaya terhindar dari pemalsuan pada produk, dan kecurangan pada kualitas barang, dan penipuan.

Prinsipnya Islam juga menganut sistem perekonomian pasar bebas. Tingkatan harga yang di serahkan ke permintaan dan penawaran. Jika pasar pda keadaan normal atau alami maka pemerintah juga tidak diperbolehkan ikut intervensi pada mekanisme pasar. Tetapi, jika harga suatu barang yang ada di pasar sudah tidak dapat ditentukan oleh penawaran dan permintaan misalnya terjadi lonjakan harga barang yang dikarenakan hilangnya barang-barang yang ada di pasar dikarenakan perilaku spekulan yang menimbun barang pada saat itu sangat dibutuhkan masyarakat. Jika misalnya harga naik karena barang tidak ada di pasar yang disebabkan oleh bencana alam maka pada keadaan tersebut pemerintah diperbolehkan ikut campur tangan dan menetapkan harga. Tujuan dari regulasi harga yaitu kemaslahatan, meliputi terpenuhinya kebutuhan dasar bagi para penduduk dan memelihara kejujuran bagi pelaku usaha. Bentuk intervensi yang dilakukan oleh pemerintah dalam pasar yaitu sebagai pengawas, regulator, mengatur mekanisme pasar supaya pasar dapat berjalan dengan seimbang sehingga menciptakan harga yang adil.<sup>22</sup>

Islam mempunyai norma yang tertentu tentang mekanisme pasar. Berdasarkan pandangan Islam yang perlu diperhatikan ialah

---

<sup>22</sup> Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 152-153.

pendistribusian dan penggunaannya yang benar terbentuknya sistem kerja yang juga produktif. Sifat yang produktif tersebut seharusnya dilandasi dengan niat dan sikap yang baik. Dengan begitu, pola dan model yang dikehendaki merupakan sistem operasional di pasar yang berjalan normal. Pada hal tersebut menurut Muhammad Najetullah ash Shiddiqi memberi kesimpulan tentang ciri yang penting pendekatan Islam pada mekanisme pasar, yaitu sebagai berikut:

- a. Dalam menyelesaikan masalah-masalah ekonomi yang asasi penggunaan, adil, produksi, kondisi tersebut adalah tujuan dari mekanisme pasar.
- b. Berpedoman dengan ajaran Islam, sehingga konsumen seharusnya berperilaku sesuai ketentuan dalam mekanisme pasar.
- c. Apabila diperlukan, intervensi dari negara sangat penting untuk diberlakukan tujuannya untuk memperbaiki dan normalisasi kerusakan pada mekanisme pasar. Sebab negara merupakan penjamin bagi terwujudnya praktek sistem pasar yang normal.<sup>23</sup>

Berikut adalah hadis tentang adanya Pasar:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «أَحَبُّ الْبِلَادِ إِلَى اللَّهِ مَسَاجِدُهَا، وَأَبْغَضُ الْبِلَادِ إِلَى اللَّهِ أَسْوَاقُهَا»

Artinya:

Diriwayatkan dari Abu Hurairah, bahwa nabi bersabda, negeri (tempat) yang paling dicintai Allah adalah masjidnya, dan tempat yang paling dimurkai Allah adalah pasar-pasarnya,” (HR. muslim).

Berdasarkan hadis diatas, bahwa tempat yang sangat dicintai oleh Allah merupakan masjid hal itu dikarenakan masjid

---

<sup>23</sup> Ikhwani Hamdani, *Sistem Pasar dan Pengawasan Ekonomi (Hisbah) Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Jakarta: NUR INSANI, 2003), hlm. 47.

adalah tempat ketaatan, dan yang didasarkan atas dasar ketakwaan. sedangkan lokasi yang sangat Dibenci Allah merupakan pasar, hal itu karena di pasar merupakan tempat tipu-tipu, janji palsu, riba, dan mengabaikan Allah.

Sedangkan etika yang harus dijalankan oleh Pedagang Dalam Islam adalah:

a. Kewajiban untuk bersikap jujur

Bersikap jujur sebaiknya di terapkan oleh setiap orang muslim pada kehidupannya setiap hari, termasuk juga dalam hal perdagangan. Pada saat itu Nabi Muhamad juga dalam melaksanakan kegiatan perdagangan juga bersikap jujur sehingga kemudian beliau diberi gelar Al-Amin yang artinya jujur. Dengan adanya sikap kejujuran yang Rasul laksanakan tersebut menjadikan barang dagangannya laris. Bahkan di saat itu Rasul juga sangat terkenal karena beliau seorang pedagang yang perdagangannya dapat menembus sampai ke tingkatan pasar internasional. Apabila ada seseorang pedagang yang dalam menjalankan aktivitas perdagangannya tersebut bersikap jujur maka nanti di hari kiamat bisa mempunyai kedudukan yang sama dengan nabi, para syuhada', dan para shiddiqin. dan pada akhirnya pedagang tersebut akan memperoleh posisi yang sangat mulia di hadapan Allah.

b. Kewajiban untuk bersikap amanah

Memiliki sikap amanah ketika melaksanakan aktivitas perdagangan itu sangat di tekankan. Hal itu supaya keharmonisan diantara para penjual dan pembeli bisa terwujud. Kedua belah pihak akan merasa nyaman dan aman ketika bertransaksi sehingga dapat saling percaya diantara kedua belah pihak. Jika pedagang dapat melaksanakan sikap amanah, maka pedagang tersebut akan dipercayai oleh para pelangganya, sehingga banyak konsumen yang membeli barang dagangannya dan keuntungan bertambah

c. Menjauhi penipuan

Penjual di pasar hendaknya menjauhi sikap penipuan pada pembeli yang tidak mengetahui tentang informasi pasar dan harga suatu barang, lalu selanjutnya penjual menjual

barang dagangannya dengan harga yang menjulang tinggi atau bisa juga dengan menyembunyikan cacat pada suatu barang dagang yang dijual.

d. Menghindari sikap *najasy*

*Najasy* yaitu melakukan penawaran pada suatu barang dagangannya yang bertujuan agar orang lain melakukan penawaran dengan harga tinggi. Hal tersebut sangat dilarang oleh peraturan Islam karena termasuk kedalam rekayasa jual beli.

e. Menjauhi persaingan yang tidak sehat

Rasul melarang jual beli yang masih terjadi dalam proses jual beli kawannya. Jika hal tersebut terjadi maka akan timbul kesenjangan bagi sesama penjual, sesama pembeli, atau antara pembeli dengan penjual. Jika hal tersebut terjadi maka situasi dan keadaan akan memanas dan menimbulkan permusuhan.

f. Bersikap Qonaah

Sikap Qonaah pada pedagang itu artinya seorang pedagang tersebut merasa puas atas apa yang ada. Sikap sangat perlu diterapkan pada pedagang supaya seorang pedagang selalu bersyukur atas apa yang telah didapat di hari itu, dan supaya lebih semangat lagi keesokan harinya dan berdagang lebih giat lagi.<sup>24</sup>

Sedangkan etika yang harus dijalankan oleh konsumen ialah:

- a. Permintaan akan barang-barang kebutuhan di pasar hanya untuk barang yang tidak dilarang dalam aturan Islam. Apabila perilaku kosumen sesuai syariat Islam maka akan menimbulkan dampak yang positif pada kehidupan bermasyarakat yang berkaitan aspek kesehatan, kesejahteraan di masyarakat, keamanan, dan yang berbasis kehidupan masyarakat yang beradab.

---

<sup>24</sup> Alwi Musa Muzaiyin, "Perilaku Pedagang Musli Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam", E-ISSN: 2598-3156, Jurnal Qawanin, Vol,2, No. 1, Januari 2018, hlm. 76-81.

- b. Cara hidup hemat dan tidak boros. Perilaku boros ialah perilaku yang tercela karena sebenarnya harta yang dimiliki oleh manusia adalah bukan miliknya secara mutlak dan pemilik yang sebenarnya adalah Allah, dalam menggunakannya harus sesuai aturan Islam dan sesuai kebutuhannya saja. Jika ada seseorang yang menginginkan mempunyai barang mewah, maka seharusnya ia meneliti kehidupan lingkungan sekitarnya supaya tidak menimbulkan fitnah dan kecemburuan sosial. Orang muslim tidak pantas jika hidupnya serba mewah sedangkan saat kondisi masyarakat yang serba kekurangan.
- c. Pemerataan dalam memenuhi kebutuhan. Orang Islam yang mempunyai harta yang berlebih, tetapi dalam menggunakan harta tersebut tidak diperbolehkan dengan tujuan hanya memenuhi kebutuhan pribadinya, karena setiap harta orang muslim terdapat hak dari faqir miskin.
- d. Konsumen dalam memenuhi kebutuhannya yang dipentingkan tidak hanya pada kebutuhan yang sifatnya material, tetapi yang dipentingkan juga kebutuhan yang sifatnya immaterial, contohnya kehendak untuk mendapatkan sebuah hubungan sosial dan ilmu pengetahuan.
- e. Selain sebagai pemenuhan kepentingan pribadi, yang harus diperhatikan juga kepentingan sosial masyarakat. Maksudnya, selain terdapat jasa dan barang untuk kepentingan pribadi, juga terdapat jasa dan barang tertentu yang di gunakan bersama oleh masyarakat.<sup>25</sup>

## 2. Mekanisme Pasar Pada Sistem Ekonomi Konvensional

Pada sistem ekonomi konvensional, ada perbedaan dari pendapat yang berkaitan posisi pihak pemerintah pada mekanisme pasar. Dengan adanya perbedaan tersebut, muncul sistem pasar sendiri. Ada pendapat tentang pihak pemerintah tidak perlu ikut campur dalam kegiatan ekonomi dan kemudian diserahkan kepada pihak swasta. Sedangkan pihak lain ada yang sangat

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 54-56.

mementingkan peran penting dari pemerintah dalam menjalankan dan mengatur semua ekonomi. Dari pandangan tersebut, ahli-ahli ekonomi membagi mekanisme pasar ke dalam tiga bentuk, yakni ekonomi campuran, ekonomi pasar bebas, dan ekonomi perencanaan pusat.

a. Sistem Ekonomi Pasar Bebas

Pelopop dari sistem ekonomi pasar bebas adalah Adam Smith. Menurutnya kegiatan ekonomi tidak perlu ada campur tangan dari pemerintah. Jika masing-masing individu diberi kebebasan dalam menjalankan kegiatan ekonomi yang diinginkan maka dari itu kebebasan tersebut dapat mewujudkan efisiensi tinggi dalam kegiatan ekonomi suatu negara. Apabila dalam jangka waktu yang panjang, kebebasan tersebut akan terwujud pertumbuhan perekonomian yang kokoh. Menurut Adam Smith tentang masalah pada posisi pemerintahan mengakui jika pemerintah berperan sangat penting bagi perekonomian negara. Tetapi, peran tersebut hanya terbatas dalam pengembangan dan penyediaan infrastruktur ketika menjalankan administrasi pemerintahan.

Menurutnya, jika pemerintah ikut campur tangan secara aktif pada perekonomian maka akan mengurangi efisiensi ekonomi. Pada sistem ekonomi ini, kegiatan pada perekonomian secara keseluruhann diatur berdasarkan mekanisme pasar. Interaksi pada pembeli dan penjual juga akan menetapkan corak produksi nasional yang dwujudkan. Apabila suatu negara menggunakan sistem ekonomi kapitalis, maka pasar bisa menjalanlankan realisasai tujuannya apabila kondisi di pasar pada keadaan persaingan yang sempurna. Kondisi *perfect competition* dapat dicapai jika terdapat pembeli dan penjual dengan jumlah yang besar. Mereka menjalankan trasnsaksi dengan komoditas yang berbagai macam dan memperoleh informasi sempurna dalam sebuah mekanisme pasar. Kebebasan ketika menjalankan transaksi komoditas tidak terdapat hambatan bagi pembeli ataupun penjual.

Pada sistem ekonomi pasar bebas pasar mempunyai peran yang sangat penting. Pada sistem ini, pasar yang bertindak menetapkan jumlah dan komoditas yang diproduksi, konsumen juga faktor yang mempunyai peran penting dalam pasar. Konsumen akan menetapkan jasa dan barang yang dikehendaki. Dengan adanya hal tersebut terjadi saling bergantung antara konsumen dan pengusaha. Keinginan konsumen tersebut akan menjawab soal yang pertama, yakni apakah barang yang perlu untuk di produksi. Oleh sebab itu keinginan pada konsumen di pasar sifatnya tidak terbatas, sedangkan faktor produksi sifatnya terbatas, maka perusahaan seharusnya memikirkan cara yang efisien dan terbaik untuk mengatasi masalah pokok yang kedua, yakni bagaimana barang yang dibutuhkan oleh rumah tangga diproduksi.

Namun, pada kenyatannya sistem pasar yang seperti ini memiliki kegagalan dikarenakan sistem pasar bebas yang di cetuskan oleh kapitalisme ini pada perkembangannya mengakibatkan munculnya monopoli dimana penguasa dan pemilik modal bertindak mengendalikan harga sesuai kemauannya. Harga yang telah ditentukan dan terbentuk bukanlah merupakan hasil dari kekuatan penawaran dan permintaan, tapi berasal dari pemilik modal. Sistem ini juga mengakibatkan tidak meratanya distribusi pendapatan. Sehingga, pada akhir abad ke-19, muncullah kritik terhadap sistem ini dikarenakan banyak kelemahan-kelemahan yang muncul. Keadaan yang seperti itu mendorong pemerintah untuk ikut campur tangan pada kegiatan-kegiatan ekonomi. Dengan adanya kritik tersebut muncullah sistem ekonomi perencanaan pusat.

b. Sistem Perekonomian Perencanaan Pusat

Pada sistem ekonomi perencanaan pusat, dalam menentukan corak kegiatan ekonomi dan berbagai jenis barang yang di produksi semuanya ditetapkan oleh pihak pemerintah dan juga diatur oleh perencanaan pusat. Kegagalan yang terjadi pada negara komunis ketika

membangun perekonomiannya dan keruntuhannya pada sistem itu pada sekitar akhir tahun 1980-an dan awal tahun 1990-an, telah dibuktikan jika sistem itu bukan sebuah pilihan yang baik yang dapat menggantikan sistem pasar.

c. Sistem Ekonomi Campuran

Pada praktiknya, tidak terdapat satu negarapun dimana kegiatan ekonomi diatur oleh sebuah mekanisme pasar. Di beberapa negara pengaturan tentang kegiatan ekonominya sebagian besar yang dipakai adalah sistem ekonomi campuran. Itu artinya ada banyak negara yang kegiatan perekonomiannya diatur oleh sistem pasar. Tapi, secara langsung maupun tidak pihak pemerintah juga ikut campur tangan dalam melaksanakan kegiatan ekonomi.

Tujuan dari adanya campur tangan pemerintah adalah:

- 1) Melakukan pengawasan agar kegiatan ekonomi yang dapat merugikan bisa dihindari.
- 2) Menyediakan kebutuhan akan barang-barang publik yang cukup, sehingga masyarakat bisa mendapatkan barang itu mudah dan harganya murah.
- 3) Melakukan pengawasan dalam kegiatan perusahaan, terutama pada perusahaan yang besar yang bisa mempengaruhi pasar, supaya mereka tidak punya kekuasaan monopoli yang dapat merugikan orang banyak.
- 4) Menjamin supaya kegiatan dalam perekonomian yang dilaksanakan tidak timbul penindasan dan tidak setara dalam masyarakat.
- 5) Memastikan supaya pertumbuhan dalam ekonomi bisa diwujudkan secara efisien.

Intervensi yang dilakukan oleh pemerintah pada kegiatan ekonomi ada tiga yaitu: 1) melaksanakan dan membuat undang-undang dan peraturan; 2) melakukan kegiatan ekonomi dilakukan secara langsung; 3) melakukan kebijakan moneter dan fiskal. Unsur yang paling penting dari terciptanya pasar persaingan yang sempurna ialah terdapat banyak penjual dan pembeli di pasar, bebas masuk dan keluar

perusahaan, barang homogen, bebas dari faktor produksi, keterbukaan informasi tentang situasi pasar.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), hlm.143-148.